

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses Kegiatan Belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses interaksi edukatif antara guru dan siswa. Tujuan dari interaksi edukatif tersebut meliputi tiga aspek, yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.¹ Untuk mencapai tujuan secara baik, diperlukan peran maksimal dari seorang guru, baik dalam penyampaian materi, penggunaan metode, pengelolaan kelas dan sebagainya. Selain itu, diharapkan kepada guru untuk lebih kreatif untuk melakukan kegiatan pendukung pembelajaran didalam kelas.

Madrasah merupakan suatu Lembaga Pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai upaya mewujudkan tercapainya tujuan Pendidikan. Untuk mewujudkan tercapainya tujuan Pendidikan diperlukan manajemen yang dikelola secara baik. Manajemen yang baik merupakan hal yang mutlak dalam pelaksanaan Pendidikan.

Manajemen adalah sebuah proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan yang dilakukan untuk mencapai sasaran-sasaran atau tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dan dilakukan oleh manusia dengan sumber daya lainnya, dan tindakan tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.²

¹Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 5.

² George R Terry, *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: PT. Alumni, 2006 hlm.4

Manajemen Pendidikan adalah manajemen dalam pengembangan Pendidikan, ia merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya Pendidikan untuk menjabai tujuan secara efektif dan efisien, sumber daya seperti sarana prasarana dan tenaga pendidik juga mempengaruhi dalam kemajuan dan kualitas proses dan hasil Pendidikan itu sendiri.³

Manajemen adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara Bersama-sama oleh dua orang atau lebih yang didasarkan atas aturan tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan.⁴ Herujito mengemukakan bahwa manajemen adalah pengelolaan suatu pekerjaan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan cara menggerakkan orang-orang lain untuk bekerja.⁵ Menurut Mulyono Manajemen adalah sebuah proses yang khas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan serta evaluasi yang dilakukan pihak pengelola organisasi untuk mencapai tujuan Bersama dengan memberdayakan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya.⁶

Di berbagai sekolah, sering muncul sebuah kegiatan yang dapat membantu seorang siswa agar dapat mengembangkan bakat dan minatnya di luar bidang akademik. Nama kegiatan tersebut adalah Kegiatan Ekstrakurikuler.

³ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2011, hlm. 89.

⁴ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 5

⁵ Yayat M. Heru Jito, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Cetakan Kelima : Grasindo, 2006), hlm. 2

⁶ Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 18

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuan seorang siswa/i di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah.

Banyak siswa-siswi menganggap bahwa, kegiatan ini hanya sekedar dibuat dan tidak ada manfaatnya, bahkan mereka menganggap bahwa, kegiatan ini sebagai bahan acuan dan tidak perlu mengikutinya secara serius. Padahal, kegiatan ini sangat penting bagi seorang siswa maupun seorang siswi, karena meskipun kegiatan ini dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah, namun kegiatan ini bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri.

Kegiatan Ekstrakurikuler pun mempunyai peran yang cukup signifikan dalam membentuk kepribadian siswa. Maka dari itu, MIS Raudhlatul Athfal Mutih Kulon Wedung Demak mengambil peranan agar kegiatan belajar mengajar bisa seimbang dan dengan kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler bidang akademik yang ada di kedua madrasah ini diantaranya :Olimpiade Mimipa, KSM, Forsema NU

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk lebih mendalami dan menghayati materi pengajaran yang telah dipelajari pada

kegiatan intrakurikuler di dalam kelas, baik yang tergolong mata pelajaran inti maupun program khusus.⁷

Kegiatan Ektrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran Madrasah biasa, yang dilakukan di madrasah atau di luar madrasah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenhahi hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu dan ikut dinilai.⁸

Saputra menjelaskan bahwa kegiatan Ektrakurikuler dan Kokurikuler memiliki makna dan tujuan yang sama. Seringkali kegiatan Kokurikuler diebut juga sebagai kegiatan Ektrakurikuler. Bahkan mereka lebih menyukai dengan sebutan kegiatan Ektrakurikuler. Menurut Saputra, Kegiatan Ektrakurikuler dan Kokurikuler merupakan pengembangandari kegiatan IntraKurikuler atau “merupakan aktifitas tambahan, pelengkap bagi pelajaran yang wajib”. Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrkurikuler dapat memberikan peluang pada anak untuk melakukan berbagai macam kegiatan dihadapan orang lain untuk mempertunjukkan pada orang tua dan teman-teman apa yang sedang mereka dipelajari.⁹

Berdasarkan pengertian tentang ekstrakurikuler diatas maka dapat diambil suatu pengertian bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran, yang dapat menunjang

7 Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekaian*, (Yogyakarta: BPFE, 2010) hlm. 5

8 Saputra, *Pengembangan Kegiatan Ko- dan Ekstrakurikuler*, (Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2010), hlm. 6

9 *Ibid*

kegiatan intrakurikuler dan merupakan salah satu jalur pembinaan perilaku siswa khususnya dibidang penghayatan dibidang keagamaan serta melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan kegiatan pengelolaan yang dilakukan oleh sekelompok manusia berdsarkan pada aturan tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen kegiatan Ekstrkrikuler adalah penerapan seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisir mengenai kegiatan madrasah yang dilaksanakan diluar jam pelajaran untuk menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.¹⁰

Upaya meningkatkan mutu sumberdaya manusia Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) Depdiknas 2005 – 2009 menekankan bahwa perspektif pembangunan Pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan aspek instektual saja melainkan juga watak, moral, social dan fisik peserta didik atau dengan kata lain menciptakan manusia Indonesia seutuhnya. Semua jenjang Lembaga Pendidikan formal (Madrasah) mempunyai tugas untuk mensintesa itu semua.¹¹

Ekstrakurikuler atau yang sering dikenal dengan sebutan ekskul merupakan kegiatan penunjang siswa diluar kegiatan akademiknya dilingkungan sekolah. Kegiatan Ekstrakurikuler disekolah-sekolah menjadi

10 Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 198

11 Depdiknas, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Dep Dik Nas, 2010), hlm. 15

wadah bagi siswa untuk mengembangkan diri mereka dalam meningkatkan kemampuan atau ketrampilan di berbagai bidang sesuai minat dan bakat masing-masing siswa.

Secara sederhana istilah kegiatan ekstrakurikuler mengandung pengertian yang menunjukkan segala macam aktifitas disekolah atau Lembaga Pendidikan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran, sebagai bagian dari Pendidikan. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada Pendidikan dan Pendidikan menengah disebutkan bahwa; (a) bahwa pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan Pendidikan nasional dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan dalam program kurikuler; (b) bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik melalui pengembangan bakat, minat, dan kreativitas serta kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain; (c) bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada poin a dan b perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan menengah.

Sekolah hanya mengutamakan pencapaian logical dan mathematical intelligence. Padahal potensi anak beragam dan sangat memungkinkan kecerdasan tersebut dapat diasah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian pemahaman dan pengelolaan ekstrakurikuler yang baik akan membentuk siswa yang kreatif, inovatif, dan beradab. dengan mencari

keridhoan Allah, maka dapat membentuk siswa yang kreatif, inovatif, dan beradab dengan tak lupa belajar, berusaha dan berdo'a.

Dengan demikian solusi dalam menangani masalah yang dihadapkan oleh siswa harus ditangani sedini mungkin oleh MIS Raudlatul Athfal Wedung Demak. Dengan adanya pengelolaan yang efektif melalui perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan kegiatan ekstrakurikuler maka diharapkan dapat mendukung pelaksanaan ekstrakurikuler di madrasah tersebut.

Berangkat dari latar belakang di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “ Manajemen Kegiatan Ekstra Kurikuler Bidang Akademik (Study Kasus di MIS Roudhlotul Athfal Mutih Kulon Kecamatan Wedung Kabupaten Demak) ”.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas maka dapat peneliti kemukakan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi serta tindak lanjut kegiatan ekstrakurikuler bidang akademik di MIS Raudlatul Athfal Wedung Demak?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen ekstrakurikuler bidang akademik di MIS Raudlatul Athfal Wedung Demak?

C. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian sangatlah perlu menentukan tujuan yang hendak dicapai, oleh karena itu, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendeskripsikan hal yang unik dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi serta tindak lanjut kegiatan ekstrakurikuler bidang akademik di MIS Raudlatul Athfal Wedung Demak
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen ekstrakurikuler bidang akademik di MIS Raudlatul Athfal Wedung Demak

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai bahan referensi kepada pengelola Pendidikan tentang pentingnya pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler yang baik pada suatu lembaga dalam meningkatkan prestasi dan kualitas Pendidikan di masa mendatang.
 - b. Hasil penelitian dapat menjadi inspirasi bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian berikutnya dengan menjadikan konteks yang berbeda.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:
 - a. Bagi madrasah: Dapat memberikan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas manajemen kegiatan ekstrakurikuler madrasah.

- b. Bagi siswa: menumbuhkan kesadaran siswa, bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat penting untuk diikuti, karena sangat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun dalam pengembangan potensi diri dan nantinya juga akan memberikan dampak pada kehidupan siswa itu sendiri dan meningkatkan minat siswa untuk meningkatkan prestasinya, khususnya dalam bidang akademik.
- c. Bagi guru: memberikan masukan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan manajemen ekstrakurikuler.

E. Penegasan Istilah

1. Manajemen

Manajemen merupakan serangkaian merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana, dan prasarana secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹²

2. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, namun tetap di bawah bimbingan dan pengawasan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler

¹² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2014), hlm. 17

diselenggarakan dengan tujuan mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, keterampilan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan nasional.

3. Manajemen Ekstrakurikuler

Manajemen ekstrakurikuler berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan ekstrakurikuler. Dalam kamus Bahasa Indonesia, manajemen adalah suatu proses pemakaian sumberdaya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan; penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran . Sedangkan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilakukan diluar jam pelajaran.¹³

Jadi manajemen ekstrakurikuler merupakan sebuah proses melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk mengembangkan kegiatan tambahan diluar jam pelajaran dengan tujuan dapat mendorong siswa untuk lebih maju, disiplin dn sebagai kader yang militant dalam segi apapun.

4. Akademik

Akademik adalah kata yang mengacu kata sifat. Kata sifat ini cenderung menunjukkan kearah yang bersifat ilmiah. Maksud ilmiah tentu saja berkaitan erat dengan ilmu pengetahuan yang didasarkan dari teori-teori yang telah diuji kebenarannya secara objektif.

13 Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2014), hlm. 18

Karena pengertian akademik adalah pengertian mengenai berbagai hal yang menyangkut ilmu pengetahuan, maka tak heran terdapat beberapa sapaan akrab seperti “insan akademis”. Ya, maksud dari sapaan tersebut tidak lain mengindikasikan bahwa ia adalah seorang yang telah atau sedang menguasai ilmu pengetahuan.

Maka dari itu, pengertian akademik adalah sebuah kemampuan menguasai ilmu pengetahuan yang telah diuji kepastian kebenarannya sehingga bisa diukur baik berupa nilai maupun yang biasanya disebut dengan prestasi akademik.

Berbicara mengenai akademik, tentu saja juga tidak akan lengkap bila tidak membahas mengenai pengertian prestasi akademik. Pengertian prestasi akademik itu sendiri adalah kemampuan, kecakapan atau sebuah hasil usaha yang semakin bertambah dari waktu ke waktu karena proses pembelajaran. Artinya, pengetahuan tersebut bertambah karena adanya pembelajaran di kelas, bukan karena pertumbuhan.¹⁴

Prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar. Perwujudan bentuk hasil proses belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan maupun tulisan, dan keterampilan serta pemecahan masalah langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes yang berstandar .

¹⁴ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi* (Yogyakarta : Arruz Media, 2008) hlm. 188.

F. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan acuan dan perbandingan, penulis telah menemukan tesis yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian yang penulis susun, yaitu :

1. Hanif Dewi Saputri dengan Judul “ Manajemen Ekstrakurikuler untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang”, dalam penelitiannya dihasilkan bahwa (1) manajemen ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang terlaksana dengan baik mulai dari perencanaan hingga evaluasi. (2) Minat dan bakat siswa berkembang dengan baik. (3) Faktor pendukung manajemen ekstrakurikuler adalah pelatih yang kompeten, ruang yang tersedia dengan baik, sarana prasarana yang memadai, materi yang menarik, antusiasme siswa dan dukungan dari orang tua dan wali siswa. Faktor penghambat manajemen ekstrakurikuler adalah waktu yang bersamaan dengan les akademik, kurangnya rasa tanggung jawab siswa, keterbatasan lahan untuk lapangan dan kolam renang, jumlah guru yang tidak sebanding dengan jumlah siswa.¹⁵
2. Dian Amalia Nurroniah berjudul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Mengembangkan Bakat Siswa

¹⁵ Hanif Dewi Saputri dengan Judul “ *Manajemen Ekstrakurikuler untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang*”, Tesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 20

MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013”. Tesis ini mempunyai tujuan untuk mengetahui implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan guna mengembangkan bakat siswa di MAN Wonokromo Bantul. Penelitian ini memiliki beberapa hasil yaitu: (1) Proses kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Wonokromo Bantul berjalan dengan baik, terbukti dari antusias para siswa yang berdampak baik pula pada perkembangan bakat. (2) Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diimplementasikan dengan 3 macam ekstrakurikuler yaitu Hadrah, Arabic Club dan Qira’ah. Dari hadrah peserta didik dapat menggabungkan rebana dengan tarian, dari Arabic Club siswa dapat lebih memahami bahasa arab, dari qira’ah siswa dapat melantunkan Al-Quran dengan berbagai variasi. Mengenai faktor pendukung dan penghambat dibahas juga dalam Tesis ini.¹⁶

3. Zulfajri, Mahasiswa Program Magister Manajemen Pendidikan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Dengan Judul “ *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta*. “ Tesis ini meneliti tentang Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu Sekolah di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta. Adapun yang menjadi pembahasan dalam Tesis ini adalah Manajemen kegiatan Ekstrakurikuler, factor pendukung dan penghambat kegiatan

¹⁶ Dian Amalia Nurroniah, “*Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Mengembangkan Bakat Siswa MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013*”, Tesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

Manajemen ekstrakurikuler, hasil setelah diadakan manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu sekolah di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta.¹⁷

4. Gunawan Pribadi dalam Tesisnya berjudul “Manajemen Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Surakarta” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) manajemen ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Surakarta, 2) daya dukung dan hambatan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah ini, 3) solusi terhadap hambatan yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah tersebut. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Surakarta ini pada semester genap tahun pelajaran 2014 – 2015. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Sedangkan informan penelitian ini adalah guru, pembina ekstrakurikuler, dan peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan analisis dokumen, observasi, dan wawancara. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data. Analisis data dilakukan dengan model interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) manajemen ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Surakarta Tahun 2014 / 2015 pelaksanaannya dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, 2)

daya dukung yang memadai, yaitu dukungan motivasi dari kepala sekolah, guru, dan para pembina yang ahli dibidangnya, serta adanya sarana dan prasarana yang baik, sedangkan hambatannya adalah materi kegiatan ekstrakurikuler belum tersusun dengan rapi, urut, dan tertulis, karena para pembina dalam menyampaikan materi ekstrakurikuler kepada para siswa hanya mengandalkan pada penguasaan materi dan pengalaman. 3) materi ekstrakurikuler yang akan disampaikan harus tersusun dengan rapi, urut, dan tertulis.¹⁸

G. Sitematika Penulisan Tesis

Untuk lebih memudahkan dalam memahami, peneliti akan menjabarkan kerangka penulisan sebagai berikut :

1. Bagian muka

Pada bagian muka memuat halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, abstrak, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian isi

Pada bagian isi terdiri dari (lima) bab, meliputi :

Bab I : Pendahuluan, memuat tentang : latar belakang masalah
 rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,

¹⁸ Gunawan Pribadi, “*Manajemen Ekstrakurikuler di SMP 10 Surakarta*”, Tesis, Study Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta , Suraakarta, 2015.

definisi operasional/ penegasan istilah, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

Bab II : DeTesis Teori, memuat tentang : kajian teori, kerangka berpikir.

Bab III: Metode Penelitian, memuat tentang : Pendekatan dan Jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, teknik analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan pembahasan, terdiri dari : Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah/madrasah, Visi dan Misi Sekolah/madrasah, Kondisi Objektif Sekolah, Prestasi Akademik, penafsiran, Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler, Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler, Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler, Pengawasan Kegiatan Ekstrakurikuler, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler pada madrasah.

Bab V: Penutup, berisi kesimpulan, saran, keterbatasan peneliti dan penutup.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran